

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya.

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter atau nilai kebaikan dalam diri seseorang untuk diterapkan dalam tindakan atau perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran dan bimbingan. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan kepada anak tentang baik dan benar, akan tetapi anak memahami nilai positif dari pendidikan karakter tersebut dan melaksanakannya serta mampu mempengaruhi orang yang ada disekitarnya.

pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, terjadi pergeseran nilai yang menyebabkan lunturnya sikap disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial di kalangan pelajar. Oleh karena itu, proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui lingkungan pendidikan menjadi sangat penting.

Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap madrasah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa.¹

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan tata sikap pada sekelompok orang dalam melakukan usaha untuk dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa surat yang pertama turun menganjurkan untuk membaca dalam Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

¹ Fikri Syuhadi, *Teacher Behavior Patterns In Improving Student Character Education At Mtsn Binjai*, CERMIN : JURNAL PENELITIAN, Volume 6 Nomor 2, Desember 2022. .432

² Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Depdiknas . .5

Para pendidik perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menjadi figur keteladanan bagi anak didik serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan yang dapat membantu suasana pengembangan diri individu secara menyeluruh dari segi teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis dan religius.

Pendidikan karakter tidak semata-mata bersifat individual, melainkan juga memiliki dimensi sosial struktural. Meskipun pada gilirannya kriteria penentu adalah nilai-nilai kebebasan individual yang bersifat personal. Pendidikan karakter yang berkaitan dengan dimensi sosial struktural, lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu. Dalam konteks inilah, pendidikan moral dapat diletakkan dalam kerangka pendidikan karakter. Pendidikan moral merupakan pondasi bagi sebuah pendidikan karakter.³

Di negara kita banyak permasalahan yang mengakar dan sulit untuk diselesaikan. Salah satu permasalahan yang semakin menjadi perhatian pemerintah saat ini adalah permasalahan penyimpangan terhadap nilai, norma, dan etika masyarakat, yang sebagian besar pelaku penyimpangan tersebut terjadi pada generasi muda, khususnya anak usia madrasah. Penyebab permasalahan menyimpang tersebut adalah Masyarakat yang

³ Dwiyanto Djoko Pranowo, *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran*, .2

sedang mengalami krisis karakter dan nilai-nilai moral yang disebabkan oleh kurangnya hati nurani masyarakat dan kurangnya pendidikan karakter. Hal inilah yang membuat pemerintah semakin proaktif menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa di lingkungan madrasah

Anak akan menjadi individu yang berkepribadian positif bila mendapat dorongan dan dukungan lingkungan pendidikan yang positif di rumah dan di madrasah. Peran aktif orang tua dan masyarakat untuk selalu bergandengan tangan dengan untuk memasyarakatkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, khususnya pada anak usia dini. madrasah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab melaksanakan misi pendidikan tersebut. Guru hendaknya merancang pembelajaran, mengenali tingkat pengetahuan anak, memotivasi mereka dan menjadikan pembelajaran menyenangkan. Program pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Selain itu, program kegiatan pembelajaran pada anak harus menumbuhkan sikap dan perilaku positif melalui metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.⁴

Hal ini mencakup pembentukan karakter peserta didik agar berdaya saing, bermoral, beretika, berakhlak mulia, dan berinteraksi dengan Masyarakat. Krisis Pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini

⁴ Sri Marwiyati, *Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan*, Thufula, Vol. 9 No. 2 , Juli - Desember 2020, 153

merupakan permasalahan yang perlu diselesaikan. Permasalahan yang muncul beragam, mulai dari aspek sosial, politik, budaya dan ekonomi serta aspek lainnya.

Maka dengan demikian pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidik yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orangtua di rumah dengan pendidikan di madrasah. Karena kebanyakan dari orang tua senantiasa menyerahkan sepenuhnya pada proses pendidikan di madrasah serta menuntut lebih cepat adanya perubahan pada diri anak yang lebih baik tanpa menghiraukan proses yang harus dilalui secara bertahap.⁵

Dalam upaya membentuk karakter peserta didik, guru-guru MAN 1 Tapin telah melaksanakan strategi pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan, seperti shalat berjama'ah setiap hari sebagai wujud nilai religius, Jum'at Bersih untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan, serta Jum'at Taqwa yang memperkuat aspek spiritual dan moral. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa tantangan, seperti keterlambatan siswa saat datang ke sekolah, ketidakhadiran dalam shalat berjama'ah, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun upaya internalisasi telah dilakukan, masih

⁵ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08; No. 01; 2014, 3

terdapat aspek yang perlu diperhatikan agar nilai-nilai karakter benar-benar tertanam dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pendidikan karakter MAN 1 Tapin serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kealahpahaman dalam memahami judul yang telah ditulis, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul :

1. Strategi

Jadi yang dimaksud strategi disini bisa diibaratkan seperti peta perjalanan. Ketika kita punya tujuan (misalnya ingin sampai ke suatu tempat), kita perlu strategi agar tahu jalan mana yang paling tepat, cara apa yang paling efektif, dan apa saja yang harus kita siapkan agar bisa sampai ke tujuan tersebut.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang penulis maksud adalah upaya manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan peserta didik untuk membangun karakter individunya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya,

Dalam Pendidikan karakter ada 18 nilai dan penulis hanya fokus pada 2 nilai saja yang sesuai dengan permasalahan yang ada di MAN 1 Tapin yaitu disiplin dan peduli lingkungan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh Penulis diatas, maka Adapun fokus Penelitian ini adalah Strategi Pendidikan Karakter MAN 1 Tapin. Dari fokus Penelitian tersebut, Penulis mengambil beberapa sub fokus Penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Pendidikan karakter MAN 1 Tapin
2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Pendidikan karakter MAN 1 Tapin

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pendidikan karakter MAN 1 Tapin
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Strategi Pendidikan karakter MAN 1 Tapin

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis

1. Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Penulis tentang bagaimana strategi Pendidikan karakter Man 1 Tapin

2. Praktis

- a. Bagi madrasah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter peserta didik agar terwujudnya visi dan misi Man 1 Tapin.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada guru akidah akhlak dan seluruh elemen pendidik di madrasah untuk bisa berkontribusi dalam menjalankan strategi pendidikan karakter di madrasah.

c. Bagi Penulis

Dari hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi penulis. Penelitian sering kali menjadi tempat lahirnya inovasi dan penemuan baru. Dengan mengeksplorasi berbagai topik, Penulis memiliki kesempatan untuk menemukan sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Saputra, Tommy. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di madrasah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang. persamaan dari kedua Penelitian adalah sama-sama memfokuskan pembahasan pada nilai-nilai pendidikan karakter. sedangkan perbedaan yang terjadi diantara keduanya; penelitian pertama dilakukan di lokasi SMP bahrul Maghfiroh, sedangkan Penelitian yang penulis lakukan di MAN 1 Tapin. Penelitian pertama meneliti tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih luas dalam konteks perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mewujudkan terinternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada seluruh peserta didik. sedangkan Penelitian

yang ditulis penulis adalah guru akidah akhlak menjadi fokus dalam Penelitian ini. penelitian ini menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan terintegrasi, memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kegiatan seperti salat Dhuha, salat Dzuhur berjamaah, dan membaca Al-Qur'an bersama telah menjadi budaya di sekolah tersebut, yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

2. Skirpsi Zein Chairul Mahfiz(2020) Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Organisasi In-Santri Berbasis *Life Skill* Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun 2020, persamaan dari kedua Penelitian adalah sama-sama meneliti internalisasi nilai-nilai pendidikan di lingkungan madrasah formal. perbedaannya adalah terletak pada Penelitian pertama setting tempat dilakukan di pondok pesantren Tarbiyatul islam alfalah salatiga.sedangkan penelita kedua dilakukan di Man 1 Tapin. Penelitian pertama dilakukan untuk mengetahui peran organisasi InSantri dalam penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter. sedangkan Penelitian kedua bagaimana peran dan proses guru akidah akhlak menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik dalam ruang lingkup tidak terlalu besar. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa organisasi In-Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga berperan

signifikan dalam membentuk karakter dan mengembangkan life skill santri melalui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

BAB ini menguraikan dasar pemikiran dari penelitian, termasuk latar belakang permasalahan, penjabaran istilah kunci (definisi operasional), batasan penelitian, tujuan yang ingin dicapai, kontribusi yang diharapkan dari penelitian, tinjauan terhadap studi-studi sebelumnya, serta sistematika penulisan keseluruhan.

BAB II Kajian Teori

Pada bagian ini disajikan kajian literatur yang mendalam mengenai konsep strategi serta pendidikan karakter, sebagai kerangka teoretis yang mendasari penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

BAB ini mengupas secara rinci jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, deskripsi subjek serta objek kajian, lokasi dan konteks pelaksanaan penelitian, jenis data dan sumbernya, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta prosedur analisis yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi hasil-hasil utama dari penelitian yang telah dilakukan, dilengkapi dengan interpretasi dan pembahasan yang mengaitkan temuan dengan kerangka teori maupun konteks lapangan.

BAB V Simpulan dan Saran

BAB terakhir memuat rangkuman hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan, serta saran-saran yang relevan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut atau untuk praktik di lapangan.